

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. *Baitul Maal* di KSPPS TAMZIS BINA UTAMA¹

Baitul Maal Tamzis (*Tamaddun*) secara kelembagaan sudah berdiri sejak tahun 2006. Secara bertahap *Tamaddun* terus-menerus memperbaiki dan menyempurnakan kinerjanya guna memberikan kemanfaatan kepada umat. *Tamaddun* ingin mencoba mendekati sisi ideal *Baitul Maal* yang pernah digagas oleh Nabi Muhammad pada zaman beliau.

Dalam perjalanan menuju penyempurnaan, *Baitul Maal* TAMZIS menjumpai berbagai dinamika. Dimana dinamika itu tidak akan terpisah dari proses perubahan. Pada tahun 2016, *Baitul Maal* TAMZIS membuat perubahan pada tingkat struktural, sistem kerja, pola kerja dan arah tujuan kerja.

Berikut struktural *Baitul Maal* TAMZIS mulai tahun 2016:

Manajer	: Edi Rianto
Pengawas	: Ir. Anwar Tribowo
	Maksun
Pengurus harian	: Zubaeri
	Irham
	Eko Rahmat

Secara sistem, *Baitul Maal* TAMZIS telah memiliki sistem pencatatan sebagaimana *Baituttamwil* TAMZIS walaupun belum sesempurna *Baituttamwil*. Di berbagai cabang sudah memiliki kesamaan dalam pencatatan baik penghimpunan maupun pentasyarufan. Dengan kesamaan sistem ini akan mempermudah dalam monitoring perkembangan penghimpunan dan pentasyarufan dalam setiap bulannya.

Sistem tersebut akan berpengaruh kepada sistem kerja dan pola kerja *Baitul Maal* TAMZIS. Sistem kerja *Baitul Maal* TAMZIS sudah dibagi sesuai dengan job diskripsi masing-masing. Walaupun dalam pola kerja kita memiliki semangat untuk selalu berjama'ah. Selain itu, *Baitul Maal* TAMZIS juga bekerjasama dengan *Baituttamwil*. Sehingga antara *Baitul Maal* dan *Baituttamwi* memiliki kesatuan kerja.

¹ RAT KSPPS TAMZIS BINA UTAMA Tahun 2016.

Sedangkan arah dan tujuan *Baitul Maal* TAMZIS tidak lain adalah dakwah yang mengarah pada pemberian kemanfaatan dan pemberdayaan terutama dalam anggota TAMZIS dan juga masyarakat umum sesuai dengan cita-cita dan tujuan syariah.

B. Pengelolaan Wakaf Uang di KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

a. Pengumpulan Dana Wakaf

Dana wakaf *Tamaddun* diperoleh dari berbagai elemen yaitu karyawan, anggota, maupun masyarakat luas. Pengumpulan dana wakaf yang berasal dari karyawan terdapat dua cara. Pertama, di setiap meja karyawan baik karyawan pusat maupun cabang diberi tempat yang berbentuk miniatur rumah untuk pengumpulan dana wakaf yang disebut rumah wakaf. Pembukaan rumah wakaf ini dilakukan setiap satu bulan satu kali. Kedua, ada petugas *Baitul Maal* keliling ke setiap meja karyawan guna menawarkan kepada karyawan untuk berwakaf uang pada hari Jum'at yang dinamakan Jum'at Ceria.²

Sedangkan pengumpulan wakaf dari anggota dapat melalui pembulatan pembayaran pengajuan pembiayaan. Diasumsikan ketika seorang anggota mengajukan pembiayaan sekian dan harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 2.356.333,- oleh pihak Tamzis akan membulatkan menjadi Rp. 2.360.000,-. Pembulatan itu dimasukkan sebagai dana wakaf. Perlu diketahui, pembulatan ini dapat di masukkan sebagai dana infak atau dana wakaf tergantung dari MAC di setiap Cabang.³

Selain itu, dari anggota juga dapat mewakafkan dananya dari kemauan anggota itu sendiri. Begitu juga pengumpulan dana wakaf dari masyarakat berdasarkan kesadaran mereka itu sendiri untuk mewakafkan harta mereka. Namun, untuk membangun kesadaran masyarakat berwakaf masih memerlukan proses yang panjang.

Ketika seseorang atau lembaga yang berwakaf di KSPPS TAMZIS BINA UTAMA menggunakan uang Rp. 1000,- sampai Rp. 5000,-, wakif akan menerima selembar *voucher* yang berisi tentang

² Hasil wawancara dengan Pak Zubaeri selaku pengurus harian *Baitul Maal* tanggal pada 08 Mei 2017.

³ Hasil wawancara dengan Pak Denny Suryo Utomo selaku MAC Cabang Secang pada tanggal 21 Februari 2017.

akad yang sebagai bukti bahwa wakif telah melakukan wakaf uang. Sedangkan untuk wakaf dengan nominal lebih dari Rp. 1.000.000,- akan mendapatkan sertifikat atas persetujuan Badan Wakaf Indonesia (BWI).

b. Penerapan Wakaf Uang

KSPPS TAMZIS BINA UTAMA mempunyai kantor cabang 38 yang mana di setiap cabang dibekali Rekening Wakaf Uang dan *Ijabah* (Investasi Berjangka *Mudharabah*). Hal ini bertujuan untuk memudahkan posisi Tamzis sebagai *Nadzir* (Pengelola Wakaf Uang).

Apabila seseorang atau lembaga baik dari anggota, karyawan, maupun masyarakat umum mewakafkan sengan nominal Rp. 1000,- sampai Rp. 5000,-, maka dana tersebut masuk ke dalam rekening Wakaf Uang. Ketika dana tersebut sudah terkumpul sebanyak Rp. 1.000.000,-, maka dengan otomatis dana tersebut akan pindah ke *Ijabah*. Dengan demikian, bagi hasil dari *ijabah* tersebut akan masuk dana infak yang akan digunakan untuk program-program *Tamaddun* terutama untuk pengembangan insan produktif.

c. Pelayanan

Guna meningkatkan jumlah dana wakaf di KSPPS TAMZIS BINA UTAMA, perlu adanya peningkatan mutu pelayanan kepada anggota, karyawan maupun masyarakat luas. Dengan demikian, Divisi Sosial Tamaddun memberikan kemudahan dengan menggunakan program “ Jemput Bola”. Dengan demikian, petugas Divisi Sosial *Tamaddun* mendatangi para *Wakif*. Hal ini akan memudahkan atau tidak direpotkan harus datang ke kantor cabang.

Selain itu, calon *wakif* juga dapat mengutarakan maksud dan tujuannya berwakaf uang kepada Tamzis. Selanjutnya, *nadzir* atau TAMZIS mengelola dana tersebut secara profesional agar pokok dari dana tersebut tidak berkurang.

d. Penyaluran Wakaf Uang

Wakaf Uang TAMZIS memiliki fokus utama pada aspek pengelolaan aset wakaf produktif. Baitul Maal TAMZIS (*Tamaddun*) secara optimal mengelola dana wakaf agar dapat memberi manfaat kepada masyarakat luas sebesar mungkin.

Hasil dari dana wakaf tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang berhak dalam berbagai bentuk program yang berupa pemberdayaan ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Sebagai gambaran, berikut program-program dana wakaf *Tamaddun*:

a) Bisnis Berbasis Syariah; *Syariah Integratif Zone (SIZ)*

SIZ adalah konsep pengelolaan dan pengembangan dana wakaf produktif antar muayyah berbasis syariah. Bisnis ini dapat berupa properti seperti pembangunan ruko, pasar tradisional syariah, masjid sosial entrepreneur, gedung pertemuan muslim, pesantren usaha, hotel syariah, swalayan berbasis syariah dan lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di masa depan yang lebih produktif dan optimal dalam pengelolaan wakaf.

b) Pendidikan Ustadz atau Ustadzah TPQ; Pengembangan Insan Qur'ani

Pengembangan Insan Qur'ani adalah program pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan Ustadz atau Ustadzah berkarakter qur'ani. Mulai dan metode mengajar qur'an sampai mampu memberi tauladan akhlak yang sesuai dengan ajaran qur'ani.

c) Pemberdayaan Ekonomi UKM; Masyarakat Mandiri

Masyarakat mandiri merupakan program pendamping untuk pengusaha kecil yang akan mengembangkan usaha dan pemodalannya untuk usaha. Program ini dapat berbentuk konsultasi atau permodalan. Hal ini agar tercapainya misi utama *Tamaddun* yaitu menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kewirausahaan sosial secara terintegrasi dan berkelanjutan sampai menjadi pengusaha mandiri.

d) Wakaf Sarana Ibadah; Makmur Masjidku

Makmur Masjidku merupakan program *Tamaddun* yang berupa wakaf sarana untuk menunjang kekhusukan

jamaah dalam beribadah di masjid. Biasanya berupa mukena, alqur'an, sarung, dan lainnya.

e) Dana Sosial; BEASISWA

Tamaddun dalam menyalurkan dana wakaf untuk sosial ke dalam program Beasiswa. Program ini bertujuan untuk membantu biaya pendidikan siswa dhuafa. Selain pendidikan, mereka juga mendapatkan pembinaan intensif agar mereka tidak terjerumus kepada pergaulan bebas.

f) PUJASERA (Pusat Jajanan Selama Ramadhan)

Program ini dilakukan untuk membantu keberadaan sektor mikrosetiap bulan ramadhan. *Tamaddun* memfasilitasi mereka dengan modal kerja, alat penjualan, perijinan dan juga bantuan promosi melalui brosur, spanduk, dan radio. Melalui program ini diharap mampu mendapatkan modal kerja yang murah dan mudah, serta terfasilitasi kebutuhan-kebutuhannya sehingga semakin eksis dan berkembang.

e. Keunggulan dan Kelemahan Wakaf Uang

Dana wakaf yang dikelola *Tamaddun* ini mempunyai keunggulan yang berproses pada sisi program berjangka panjang dan berpotensi besar. Keunggulan itu adalah:

- a) Dana wakaf salah satu instrumen yang digalakkan oleh Tamaddun karena wakaf uang dari masyarakat sangat berpotensi besar. Sebagaimana diilustrasikan setiap anggota di satu minggu mewakafkan uangnya Rp. 1000,- dan jumlah anggota TAMZIS 100.000 anggota maka dana wakaf akan terkumpul dalam satu minggu mencapai Rp. 100.000.000,-. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar. Namun, untuk merealisasikan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Sedangkan pada sisi bisnis, dana wakaf ini merupakan dana yang murah artinya tidak ada batasan dalam mewakafkan uang. Sebab, pewakafan ini dapat dilakukan oleh setiap individu maupun lembaga dengan nominal

minimal Rp. 1000,-. Dengan demikian, seseorang tidak akan terlalu khawatir.

- c) Semakin lama uang wakaf itu dikelola secara profesional maka akan besar pula kesadaran masyarakat untuk mewakafkan sebagian uang mereka. *Tamaddun* kedepannya akan terus mengupayakan untuk membangunkan kesadaran masyarakat untuk berwakaf uang. Sehingga ketika masyarakat telah sadar akan wakaf uang, maka akan semakin kuat masyarakat akan wakaf terutama wakaf uang. TAMZIS harus bersosialisasi untuk membuat kepercayaan masyarakat. Selain itu, perlunya kekreatifan dan inovatif untuk menarik masyarakat.

Sedangkan kelemahan dari wakaf uang adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga belum mengetahui bahkan percaya terhadap wakaf uang. Sebab, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui wakaf yang berupa tanah, gedung, dan bangunan.

f. Strategi yang Diterapkan

Ketika suatu lembaga ingin mengepakkan sayapnya, perlu adanya strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Demikian strategi yang diterapkan oleh *Baitul Maal* KSPPS TAMZIS BINA UTAMA:

1. Inovasi

Inovasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh *Baitul Maal* untuk melakukan penggalangan dana wakaf. Inovasi ini sangat berkaitan dengan kekreatifan *Tamaddun* untuk menarik hati masyarakat guna berwakaf uang. Adapun kekreatifan yang dilakukan *Tamaddun* adalah:

a) *Branding*/ Promosi

Branding merupakan upaya *Tamaddun* dalam rangka meningkatkan kualitas *Tamaddun* itu sendiri. Adanya *branding* ini diharapkan dapat menarik minat calon wakif. *Tamaddun* menggunakan kata yang mudah diucapkan dan dipahami masyarakat. Contohnya: penyebutan Beasiswa Ustad atau ustadzah disingkat menjadi BETA, Pusat Jajanan Selama Ramadhan menjadi PUJASERA, dan

lainnya. *Branding* ini dirancang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

b) Promosi melalui Media Cetak

Media yang digunakan oleh *Tamaddun* untuk promosi adalah:

1) Majalah

Majalah *Tamaddun* akan dibagi gratis bagi siapa saja yang menginginkan. Isi dari majalah ini seputar rubrik ekonomi, laporan maupun lainnya. Ini menjadi pembeda *Baitul Maal* TAMZIS dengan *Baitul Maal* yang lain. Dengan adanya majalah ini akan meningkatkan dan merekatkan kemitraan dengan anggota, karyawan maupun masyarakat luas.

2) Brosur

Brosur merupakan salah satu sarana *Tamaddun* untuk mengenalkan program-program *Baitul Maal* terkhusus wakaf. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3) Program *Tamaddun*

Program yang direncanakan *Tamaddun* harus menarik, berbeda dengan yang lain, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Modal Sosial

Modal sosial yang harus dimiliki *Tamaddun* adalah amanah. Sebab, dengan amanah tersebut mampu menciptakan kepercayaan masyarakat. Kerja kongrit dari sikap amanah ini adalah melaporkan secara rutin kepada masyarakat umum khususnya para wakif. Sehingga kepercayaan wakif akan meningkat.

Baitul Maal yang efektif adalah *Baitul Maal* yang mempunyai banyak program dan berjalan semua. Dalam artian, dana sosial tersalurkan semua terutama dana wakaf.

Untuk mengukur efektif atau tidaknya program *Tamaddun* dapat dianalisis menggunakan: jumlah penerima wakaf dalam bentuk bisnis berbasis syariah ataupun masyarakat mandiri.

3. Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi adalah kemampuan untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan serta mencari informasi terkait dengan program *Tamaddun*.

Dalam hal pengelolaan keuangan yang profesional dan transparan menjadi faktor yang mampu membawa kemajuan dan kemakmuran umat Islam. Selain itu, perlunya menerapkan sifat-sifat dan ajaran Rosulullah dalam organisasi ini.

4. Adaptasi pada Lingkungan

Adaptasi lingkungan ini terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor yang mendukung lingkungan internal meliputi sumber daya yang merupakan keseluruhan input dalam proses produksi. Sedangkan eksternal terdiri dari lingkungan umum, lingkungan industri, dan lingkungan pesaing merupakan faktor pendukung yang datang dari luar TAMZIS. Dengan adanya persaingan persaingan *Baitul Maal Tamaddun* dengan lembaga lain akan memicu untuk melangkah lebih baik.

C. Implementasi Dana Wakaf di KSPPS TAMZIS BINA UTAMA⁴

TAMZIS sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki potensi penghimpunan dana wakaf yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya anggota yang bergabung dan mayoritas beragama islam. Selain itu, para anggota memiliki kepercayaan dan loyalitas yang kuat kepada TAMZIS. Hal ini akan memberikan efek baik bagi *Baitul Maal Tamzis*. Dalam hal pentasyarufanpun *Baitul Maal TAMZIS* memberikan prioritas pada anggota dan masyarakat di lingkungan kantor

⁴RAT KSPPS TAMZIS Tahun 2016.

TAMZIS berada. Sebab anggota dan masyarakat sekitar kantor memiliki skala utama untuk memulai dakwah kepada masyarakat luas.

Tahun 2016 *Baitul Maal* mampu menghimpun dana ZISWAF sebesar Rp. 1.233.840.579,- dengan rincian penempatan wakaf sebesar Rp. 200.000.000,- (investasi ke *Baituttamwil*), penempatan untuk gedung Graha PBMTI sebesar Rp. 100.000.000,-, hasil investasi wakaf sebesar Rp.10.145.720,- sedangkan untuk pendasarufan infak dan zakat sebesar Rp. 906.038.878,-.

Berikut Perincian Penerimaan Wakaf Tunai:

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp 24.247.956,00
2.	Februari	Rp 11.131.674,00
3.	Maret	Rp 10.041.759,00
4.	April	Rp 8.780.689,00
5.	Mei	Rp 10.287.982,00
6.	Juni	Rp 9.451.860,00
7.	Juli	Rp 6.634.217,00
8.	Agustus	Rp 7.114.534,00
9.	September	Rp 5.659.270,00

10.	Oktober	Rp 9.281.734,00
11.	November	Rp 7.605.017,00
12.	Desember	Rp 8.843.156,00
	Total	Rp 119.079.848,00

Neraca *Baitul Maal Tamzis* Per 31 Desember 2016

KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas dan Setara Kas	Rp 889.489.516,00	Biaya yang harus dibayar	-
Instrumen Keuangan	Rp 200.000.000,00		
Penempatan Wakaf	Rp 100.000.000,00		
Piutang	-	Kewajiban Jangka Panjang	
		Imbalan Kerja Jangka Panjang	-
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	-	Jumlah Kewajiban	-
Akumulasi Penyusutan	-		

		Saldo Dana	
		Dana Zakat	Rp 558.022.304,00
		Dana InfakSedekah	Rp 310.085.564,00
		Dana Amil	-
		Dana Wakaf	Rp 321.381.648,00
Jumlah Aset	Rp 1.189.489.516,00	Jumlah Kewajiban & Saldo Dana	Rp 1.189.489.516,00

Laporan Perubahan Dana *Jaitul Maal Tamzis* Periode 2016

KETERANGAN	JUMLAH
Dana Zakat	
Penerimaan	
Penerimaan dari Muzaki	
Muzaki Entitas	Rp 410.681.067,00
Muzaki Individual	
Hasil Penempatan	
Jumlah Penerima Dana Zakat	Rp 410.681.067,00
Bagian Amil atas Penerimaan Zakat	Rp 13.274.550,00
Jumlah Penerimaan Zakat Setelah Bagian Amil	Rp 397.406.517,00
Penyaluran	
Fakir Miskin	Rp 150.177.002,00
Riqob	
Ghorim	

Muallaf	
Sabilillah	Rp. 5.200.000,00
Ibnu Sabil	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	Rp. 155.377.002,00
Surplus (Defisit)	Rp. 242.029.515,00
Saldo Awal	Rp. 315.992.789,00
Saldo Akhir (A)	Rp. 55.8022.304,00
Dana Infaq/ Sedekah	
Penerimaan	
Infaq/Sedekah Terikat (Muqayyadah)	
Infaq/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqoh)	Rp. 704.079.664,00
Hasil Pengelolaan	-
Jumlah Penerima Dana Infaq/ Sedekah	Rp. 704.079.664,00
Penyaluran	
Infaq/Sedekah Terikat (Muqayyadah)	
Infaq/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqoh)	Rp. 718.141.626,00
Bagian Amil atas Penerimaan Infaq/Sedekah	Rp. 19.245.700,00
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	
Jumlah Penyaluran Dana Infaq/Sedekah	Rp. 737.387.326,00
Surplus (Defisit)	Rp. (33.307.662,00)
Saldo Awal	Rp. 343.393.226,00
Saldo Akhir (B)	Rp. 310.085.564,00
Dana Amil	
Penerimaan	
Bagian Amil dari Zakat	Rp. 13.274.550,00
Bagian Amil dari Infaq/Sedekah	Rp. 19.245.700,00
Penerimaan Lainnya (Tamzis)	
Jumlah Penerimaan Dana Amil	Rp. 32.520.250,00

Penggunaan	
Beban pegawai	
Beban Penyusutan	
Beban Umum dan Administrasi Lainnya/kegiatan	Rp. 32.520.250,00
Jumlah Penggunaan Dana Amil	Rp. 32.520.250,00
Surplus (Defisit)	-
Saldo Awal	-
Saldo Akhir (C)	-
Dana Wakaf Tunai	
Penerimaan	
Penerimaan Wakaf Tunai Muqoyyadah	
Penerimaan Wakaf Tunai Mutlaqoh	Rp. 119.079.848,00
Hasil Pengelolaan	Rp. 10.145.720,00
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf Tunai	Rp. 129.225.568,00
Penggunaan	
Bagian Amil dari Hasil Kelolaan Dana Wakaf	
Pengeluaran Lain	-
Jumlah Pengeluaran Dana Wakaf Tunai	-
Surplus (Defisit)	Rp. 129.225.568,00
Saldo Awal	Rp. 192.156.080,00
Saldo Akhir (D)	Rp. 321.381.648,00
JUMLAH KESELURUHAN (A+B+C+D)	Rp. 1.189.489.516,00

Program-program uang TAMZIS dalam kegiatan usaha pembiayaan (Pemberdayaan Ekonomi) yang sudah terlaksana yaitu: PUJASERA (Pusat Jajanan Selama Bulan Ramadhan). Program ini menggunakan akad *Qordul Hasan* untuk masyarakat khususnya anggota PUJASERA yaitu masyarakat umum dan internal TAMZIS yang memiliki usaha atau sedang merintis yang masih dalam skala kecil. Program ini telah berjalan selama sebelas tahun dengan jumlah peserta 110 peserta. Proses pelaksanaannya, *Baitul Maal* TAMZIS memberikan ruang bagi anggota PUJASERA untuk tetap produktif

dan mengembangkan ekonomi umat. Beberapa hal yang diberikan dalam program ini, diantaranya: meminjam sarana dan prasarana seperti meja dan payung, memberikan edukasi untuk menjual sehat dan halal, serta memberikan pinjaman tambahan modal bagi peserta PUJASERA dengan akad *Qordul Hasan*.

Dari pelaporan data keuangan wakaf diatas dapat disimpulkan bawasannya penyaluran dana wakaf masih belum optimal. walaupun program yang dicanangkan dengan menggunakan dana wakaf terbilang banyak, tetapi dana wakaf yang ada belum mampu menjalankan program tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah uang wa yang masuk masih sedikit. Selain itu, TAMZIS menanamkan sikap kehati-hatian dalam pengelolaan dana wakaf yaitu menjaga objek wakaf (uang) tidak berkurang.

Untuk mengantisipasi berkurangnya zat (mauquf lah), *Baitul Maal* mengijabahkan dana wakaf yang terkumpul ke *Baituttamwil*. Lalu, hasil dari ijabah ini baru digunakan untuk pentasyarufan dalam artian menjalankan program yang telah dicanangkan. Dikarenakan dana yang ada tidak mencukupi, program wakaf yang telah dicanangkan untuk saat ini direalisasikan menggunakan dana infak. Faktor lain yaitu kurangnya pengurus harian yang menangani Baitul Maal ini. Hanya tiga orang yang bekerja meliputi pengelolaan ZISWAF, majalah *Tamaddun* dan semua yang berhubungan dengan *Baitul Maal*.